

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan Susanto (2014:85) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi diri. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil

atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2016:1) pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai sikap, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2018 pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 35 Parak karakah Kota Padang, pada Kompetensi Dasar 1.5 Menenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, namun pembelajaran pada saat itu lebih terpusat pada pengenalan jenis-jenis usaha. Dimana guru menjelaskan apa itu pengertian dari usaha, apa saja jenis-jenis usaha tersebut sekaligus memberikan contoh dari usaha, dan selama 70 menit guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media selain papan tulis dan buku paket siswa. Di saat guru menerangkan materi pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan guru dan tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, ketika diadakan tanya jawab hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang lain hanya diam, dan di saat guru memberikan latihan

kepada siswa secara individu hanya sebagian siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh sedangkan siswa yang lain hanya dapat melihat pekerjaan temannya tanpa berusaha terlebih dahulu mencari jawaban sendiri.

Pada tanggal 22 November 2018 peneliti melakukan observasi yang kedua di kelas VB pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang, pada Kompetensi Dasar 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, pada saat itu peneliti menemukan masalah yang sama pada kelas sebelumnya yaitu pada kelas VA, peneliti melihat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media dan buku paket siswa sebagai bahan ajar, ketika diadakan tanya jawab hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dan menjawab sedangkan siswa yang lain hanya diam saja. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa sering izin keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Ketika diadakan tes, siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan tes dengan baik, sehingga hasil belajar siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Misniati Hasan, S.Pd selaku wali kelas VA, dan Ibu Afmaryani, S.Pd selaku wali kelas VB, pada hari selasa tanggal 20 November 2018. Diperoleh informasi bahwa, rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 Siswa Kelas VA dan Kelas VB SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V A	24	75,75	15	62,5%	9	37,5%
V B	21	63,76	10	47,6%	11	52,3%

Sumber: Guru kelas VA dan VB SDN 35 Parak Karakah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai MID Semester 1 tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kelas VA dan VB belum mencapai ketuntasan 100% dari jumlah siswa. Rata-rata kelas VA dan VB menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana semestinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu melengkapi, menyempurnakan bahkan menambahkan metode yang sudah digunakan sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk itu digunakanlah model *Cooperative Script* diharapkan nantinya mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Menurut Huda (2014:213), *Cooperative Script* adalah “Salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari”. Berdasarkan hal-hal yang jelaskan, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecendrungan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
4. Hanya sebagian siswa yang mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh sedangkan siswa lain melihat pekerjaan temannya tanpa berusaha terlebih dahulu mencari jawaban sendiri.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
6. Siswa sering izin keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
7. Hasil belajar siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran

Cooperative Script terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk membuktikan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh dari penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* di SD Negeri 35 Parak Karakah dalam proses pembelajaran nantinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadikan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini sebagai variasi model pembelajaran disekolahnya, terutama dalam pembelajaran IPS sehingga nantinya hasil belajar siswa bisa lebih meningkat, baik itu dalam ranah kognitif maupun afektif.
- b. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu guru bisa memvariasikan cara mengajarnya sehingga pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

c. Bagi siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Kota Padang.
- 2) Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti, menambah wawasan peneliti dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan sebagai masukan pengetahuan dalam rangka pengaruh hasil belajar siswa di SD dan sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidik.